

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu syarat dalam dunia pendidikan kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Kemendikbud, mengungkapkan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu dikuasai. Membaca dan menulis adalah literasi yang dikenal paling awal didalam sejarah peradaban manusia. Keduanya termasuk literasi fungsional dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering. Karena dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan.

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mencakup bisa lancar membaca, namun juga bisa memahami teks yang dibaca. Pengertian terhadap isi bacaan adalah tujuan sebenarnya dari membaca, karena memungkinkan orang untuk memahami informasi dan pengetahuan baru. Membaca juga akan mengembangkan minat kita kepada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pengetahuan baik dalam kehidupan maupun dunia pendidikan. Oleh sebab itu, membaca merupakan

suatu kegiatan yang sangat penting terutama didalam dunia pendidikan, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Ketersediaan bacaan yang layak, suasana yang menunjang tumbuhnya minat baca, dorongan yang benar dari orangtua atau guru, serta motivasi awal dalam diri si anak adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor-faktor ini saling menunjang satu sama lain dalam menumbuhkan minat baca anak.

Minat memang menjadi syarat terpenting bagi keberhasilan membaca yang baik. Segala sesuatu akan menjadi kurang efektif dan efisien bila dilakukan tanpa minat. Saat ini sungguh mengkhawatirkan melihat bagaimana minat dan kemahiran membaca berkembang di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2018 menemukan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin membaca. Dapatlah disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dan tentunya berdampak buruk terhadap dunia pendidikan.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi rendahnya minat baca ini, salah satunya dengan mewajibkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan

Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini menjadi upaya menumbuhkan budi pekerti siswa, dengan tujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Sekolah menjadi ujung tombak gerakan literasi ini, yang diupayakan terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan.

Salah satu usaha sekolah untuk mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah dengan cara membuat program pojok baca disetiap sudut ruangan kelas. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca. Pojok baca juga dimaksudkan sebagai perpanjangan tangan perpustakaan sekolah, yang memudahkan siswa untuk mendapatkan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Siswa tidak perlu keluar dari kelas untuk mendapatkan bahan bacaan. Dengan demikian, situasi lingkungan menjadi lebih nyaman bagi siswa untuk mengembangkan minat baca.

Pojok baca juga dapat menjadi tempat siswa mengerjakan tugas dan berdiskusi satu sama lain. Maka, bukan hanya keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan menulis dan berdiskusi dapat tumbuh lewat pojok baca. Ini memungkinkan tumbuhnya wawasan intelektual siswa, dan menjadikan sekolah benar-benar hadir sebagai lembaga intelektual. Siswa yang literasinya baik, tentu akan memiliki daya pikir dan wawasan yang luas pula.

Salah satu sekolah di Tana Toraja yang menerapkan pojok baca adalah SMP Negeri 1 Makale Utara. Upaya ini tentu saja patut diapresiasi, tetapi juga harus dilihat secara kritis. Bukan hanya berhenti pada apresiasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pojok baca, tetapi juga harus dilihat apakah upaya

tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi siswa. Ini berarti haruslah dilihat pula bagaimana pojok baca memberikan dampak terhadap siswa dan menarik minat siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan memanfaatkan pojok baca tersebut. Harus juga dilihat bagaimana pihak sekolah mengelola pojok baca ini dan mendorong siswa memanfaatkannya, lewat sistem yang terintegrasi ke dalam kurikulum

. Memang benar bahwa hadirnya pojok baca dapat dilihat sebagai sebuah nilai lebih dari sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan literasi siswa, tapi yang lebih penting lagi adalah mengevaluasi apakah pojok baca tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap tumbuhnya budaya membaca pada siswa.



Gambar 1. Kegiatan siswa membaca sesuai tugas dari guru.

Salah satu alasan penulis memilih penelitian ini yaitu melihat minimnya Kesadaran literasi remaja saat ini khususnya pada anak pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, selain itu sangat jarang penelitian serupa yang dilakukan di lingkup prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Untuk itu

penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul *Meningkatkan Literasi Siswa SMP Negeri 1 Makale Utara Melalui Pemanfaatan Pojok Baca*.

B. Batasan Masalah

Secara umum dikenal banyak macam-macam literasi yaitu literasi menulis, literasi baca, literasi budaya, literasi digital dan sebagainya. Permasalahan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca masih beragam di SMPN I makale utara. Kemampuan literasi baca siswa tergolong rendah karena belum memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Secara optimal di antaranya perpustakaan, taman baca, dan pojok baca. Berdasarkan hal-hal tersebut, serta mengingat keterbatasan waktu dan tenaga maka penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan literasi baca siswa di SMP Negeri 1 Makale Utara melalui pemanfaatan pojok baca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peningkatan literasi baca siswa SMP Negeri 1 Makale Utara melalui pemanfaatan pojok baca?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan literasi baca siswa SMP Negeri 1 Makale Utara melalui pemanfaatan pojok baca.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam

2. Manfaat praktis.

a. Bagi guru

Memotivasi guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk terus berupaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan menggunakan pojok baca sehingga mencapai hasil pembelajaran yang baik

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SMP Negeri I Makale Utara dalam usaha mengoptimalkan kembali pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik demi tercapainya peningkatan minat baca peserta didik.

c. Bagi siswa

Memberikan bahan masukan kepada siswa agar lebih giat membaca karena pentingnya membaca sangat berpengaruh bagi kehidupan setiap orang.

d. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan mengenai program pojok baca yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, serta melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) di bidang Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas kristen Indonesia toraja.